

TA'DIBUNA

Jurnal Pendidikan Islam

“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Mapel PAI Kelas VII SMPIT Al Falah Kec. Cawas Kab. Klaten “

Muh. Zainal Abidin

¹ Guru Pendidikan Agama Islam SMPIT Al Falah Cawas

** E-mail: abidzainal855@gmail.com*

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes in Islamic Education (PAI) for grade VII at SMPIT Al Falah, Cawas Subdistrict, Klaten Regency, by implementing the Discovery Learning model. This research employs a classroom action research (CAR) approach conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The findings reveal that applying the Discovery Learning model effectively enhances student learning outcomes in cognitive, affective, and psychomotor domains. The data indicate a significant improvement in students' average scores from Cycle I to Cycle II. Thus, the Discovery Learning model can be an alternative teaching strategy to improve the quality of Islamic Education learning.

Keyword

Discovery Learning, learning outcomes, Islamic Education, SMPIT Al Falah

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII di SMPIT Al Falah Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten melalui penerapan model pembelajaran Discovery Learning. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus, masing-masing terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning mampu meningkatkan hasil belajar siswa baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Data menunjukkan peningkatan signifikan pada nilai rata-rata siswa dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian, model pembelajaran Discovery Learning dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Kata Kunci

Discovery Learning, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam, SMPIT Al Falah

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, kepribadian, dan pemahaman spiritual peserta didik. Salah satu materi fundamental dalam PAI adalah konsep Iman kepada Malaikat-Malaikat Allah, yang merupakan aspek penting dalam keyakinan seorang muslim. Konsep ini tidak hanya bersifat teoritis, melainkan memiliki dimensi praktis yang sangat signifikan dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa. Namun, tantangan utama dalam pembelajaran PAI adalah kesulitan siswa dalam memahami materi yang bersifat abstrak, seperti Iman kepada Malaikat-Malaikat Allah. Pembelajaran konvensional sering kali kurang mampu memenuhi kebutuhan siswa dalam memahami materi secara mendalam, yang berimplikasi pada rendahnya motivasi dan hasil belajar (Azhar Arsyad, 2023).

Berdasarkan observasi awal di SMPIT Al Falah Cawas, ditemukan beberapa permasalahan kritis dalam proses pembelajaran PAI, khususnya pada materi Iman kepada Malaikat-Malaikat Allah di kelas VII. Mayoritas siswa menghadapi kesulitan dalam memahami konsep abstrak ini. Sebanyak 75% atau 12 dari 16 siswa menunjukkan pemahaman yang dangkal dan cenderung literal terhadap konsep tersebut. Rendahnya tingkat pemahaman konseptual ini diperburuk oleh metode pembelajaran yang masih didominasi oleh ceramah dan mencatat. Guru belum memanfaatkan modul pembelajaran yang beragam, inovatif, dan interaktif, sehingga mempengaruhi kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Hal ini terlihat dari rendahnya motivasi belajar siswa, kurangnya partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, serta ketidakmampuan siswa mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata.

Rendahnya hasil belajar siswa juga tercermin dari data nilai ulangan harian pada materi beriman kepada malaikat. Rata-rata nilai siswa hanya mencapai 68,1, sementara Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditetapkan pada angka 75. Hanya 25% siswa (4 dari 16) yang mampu memenuhi KKM, menunjukkan urgensi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran menjadi kendala signifikan. Pembelajaran PAI di kelas ini hanya mengandalkan buku teks sebagai sumber belajar utama, tanpa adanya inovasi dalam metode atau media pembelajaran. Kondisi ini memperparah kesulitan siswa dalam memvisualisasikan konsep abstrak, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta membangun motivasi dan minat belajar mereka.

Model pembelajaran Discovery Learning menawarkan pendekatan yang dapat mengatasi permasalahan ini. Model ini memungkinkan siswa untuk berperan aktif dalam menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mental mereka sendiri. Menurut Bruner sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, sistem pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan motivasi intrinsik, karena siswa merasa puas atas usahanya sendiri. Ide dasar Bruner yang terinspirasi dari pandangan Piaget menyatakan bahwa anak harus berperan aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam konteks Discovery Learning, siswa tidak disajikan

dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi didorong untuk mengorganisasi sendiri informasi yang sudah mereka miliki. Dengan demikian, model ini dirancang untuk membantu siswa menemukan konsep secara mandiri, meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang abstrak, dan mengaitkan materi dengan pengalaman kehidupan nyata.

Discovery Learning juga dirancang dengan kegiatan eksperiensial dan interaktif. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk mengaktifkan pembelajaran melalui cerita, permainan, alat bantu visual, dan teknik yang menarik untuk membangun pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap siswa secara langsung. Teknik ini diharapkan mampu memancing rasa ingin tahu siswa, membangun cara berpikir, bertindak, dan refleksi yang baru, serta meningkatkan hasil belajar mereka secara signifikan.

Penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan ini bertujuan menciptakan transformasi metodologis dalam pembelajaran PAI, khususnya pada materi Iman kepada Malaikat-Malaikat Allah di kelas VII SMPIT Al Falah Cawas. Diharapkan, melalui penerapan model pembelajaran Discovery Learning, kualitas pembelajaran PAI dapat meningkat, motivasi dan partisipasi siswa dapat tumbuh, serta hasil belajar siswa menjadi lebih optimal.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai rancangan desain penelitian. PTK menurut Sugiyono adalah suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara langsung melalui tindakan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh guru dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Sugiyono, 2021). PTK dipilih karena bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada materi Iman kepada Malaikat-Malaikat Allah, melalui penerapan model pembelajaran Discovery Learning. Metode ini dianggap sesuai untuk mengatasi masalah pembelajaran di kelas VII SMPIT Al Falah Cawas serta mendukung peningkatan hasil belajar siswa secara bertahap dan sistematis.

PTK ini dirancang mengikuti model siklus spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang mencakup empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus ini diulang hingga target pembelajaran tercapai secara optimal.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPIT Al Falah Cawas, yang berlokasi di Girimarto Desa Tlinsing, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. SMPIT Al Falah Cawas dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini menunjukkan potensi dan kebutuhan untuk penerapan pembelajaran berbasis multimedia interaktif. Penelitian direncanakan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023,

Target/Subjek Penelitian

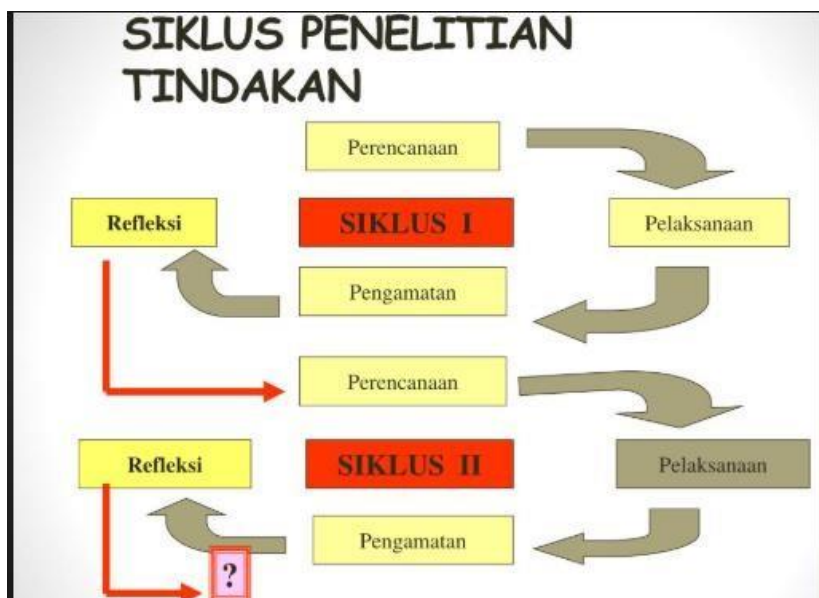
Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPIT Al Falah Cawas yang berjumlah enam belas orang. Rincian komposisi siswa terdiri siswa laki-laki. Kelas VII dipilih sebagai subjek penelitian karena sesuai dengan fokus materi ajar, yaitu Iman kepada Malaikat-Malaikat Allah, yang menjadi salah satu kompetensi dasar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat ini.

Karakteristik siswa kelas VII di SMPIT Al Falah Cawas menunjukkan variasi dalam hal kemampuan akademik, gaya belajar, dan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai kelompok kecil, mereka memiliki keunikan dalam interaksi sosial dan akademik, yang memberikan peluang bagi pelaksanaan pembelajaran yang lebih intensif dan terfokus.

Pemilihan subjek yang terbatas ini memberikan keuntungan dalam penerapan pembelajaran Discovery Learning. Hal ini karena memungkinkan guru dan peneliti untuk mengamati dan mendokumentasikan perkembangan siswa secara lebih mendalam. Siswa juga diharapkan dapat memberikan umpan balik yang lebih personal terkait pengalaman mereka dalam menggunakan multimedia pembelajaran Discovery Learning.

Prosedur

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahapan utama pada setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Prosedur ini diterapkan secara berulang hingga mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Model yang dikemukakan Kemmis & McTaggart merupakan pengembangan lebih lanjut dari model Kurt Lewin. Secara mendasar tidak ada perbedaan yang prinsip antara keduanya. Model ini banyak dipakai karena sederhana dan mudah dipahami. Rancangan Kemmis & Taggart dapat mencakup sejumlah siklus, masing-masing terdiri dari tahap-tahap: perencanaan (plan), pelaksanaan dan pengamatan (act & observe), dan refleksi (reflect). Tahapan-tahapan ini berlangsung secara berulang-ulang, sampai tujuan penelitian tercapai. Dituangkan dalam bentuk gambar, rancangan Kemmis & McTaggart akan tampak sebagai berikut.



Gambar 1 Rancangan Pelaksanaan PTK

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, peneliti bersama guru merancang tindakan yang akan dilaksanakan. Kegiatan pada tahap ini meliputi:

- a. Menyusun modul ajar yang memuat langkah-langkah penerapan model discovery learning untuk materi Iman kepada Malaikat-Malaikat Allah.
- b. Menyiapkan beberapa media, seperti video, animasi, atau slide presentasi yang relevan.
- c. Menyusun instrumen penelitian, seperti lembar observasi, soal pre-test dan post-test, serta pedoman wawancara.
- d. Mengatur jadwal pelaksanaan tindakan dan mengkomunikasikan rencana kepada guru kelas VII.

2. Pelaksanaan (*Action*)

Tahap ini merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah dirancang dengan menggunakan multimedia interaktif. Langkah-langkah pelaksanaan mencakup:

- a. Membuka pembelajaran dengan menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.
- b. Menggunakan multimedia interaktif untuk menjelaskan materi Iman kepada Malaikat-Malaikat Allah.
- c. Melibatkan siswa dalam aktivitas belajar, seperti diskusi kelompok, latihan soal, atau tanya jawab yang memanfaatkan media interaktif.
- d. Menutup pembelajaran dengan refleksi singkat terhadap materi yang telah dipelajari.

3. Observasi (*Observation*)

Peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran untuk mengumpulkan data mengenai:

- a. Keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung, seperti interaksi dengan media, keterlibatan dalam diskusi, dan tingkat perhatian terhadap materi.
- b. Kendala yang dihadapi guru dan siswa selama penerapan multimedia interaktif.
- c. Hasil belajar siswa berdasarkan tes evaluasi yang diberikan pada akhir siklus.

Data yang diperoleh dicatat dalam lembar observasi dan catatan lapangan.

4. Refleksi (*Reflection*)

Tahap ini dilakukan untuk menganalisis hasil pelaksanaan tindakan pada siklus tersebut. Peneliti dan guru bersama-sama mengevaluasi:

- a. Apakah tindakan yang dilakukan telah efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa.
- b. Hambatan yang ditemukan selama pelaksanaan dan observasi.
- c. Aspek pembelajaran yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan pada siklus berikutnya.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2021). Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang relevan dan valid terkait penerapan multimedia pembelajaran interaktif pada siswa kelas VI SMPIT Al Falah Cawas. Teknik pengumpulan data meliputi:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mencatat keaktifan siswa, keterlibatan dalam diskusi, interaksi siswa dengan media pembelajaran interaktif, serta respon siswa terhadap materi yang disampaikan. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi yang telah dirancang sebelumnya untuk merekam data secara terstruktur.

2. Tes Hasil Belajar

Tes digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa pada materi Iman kepada Malaikat-Malaikat Allah. Tes ini terdiri dari pre-test yang diberikan sebelum tindakan dan post-test yang diberikan setelah tindakan pada setiap siklus penelitian. Instrumen yang digunakan berupa soal berbentuk pilihan ganda dan uraian yang dirancang sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali pendapat dan pengalaman siswa selama menggunakan model pembelajaran Discovery Learning. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan guru untuk memperoleh masukan terkait efektivitas dan kendala

penggunaan model discovery dalam pembelajaran. Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara yang mencakup daftar pertanyaan terbuka.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendukung data observasi, tes, dan wawancara. Data dokumentasi meliputi foto, video, atau rekaman proses pembelajaran, serta hasil kerja siswa. Dokumen ini digunakan untuk memperkuat temuan yang diperoleh selama penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis untuk mengolah data yang diperoleh dari berbagai instrumen, seperti hasil observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis melibatkan langkah-langkah berikut:

1. Reduksi Data

Data yang telah terkumpul dari observasi, wawancara, dan tes hasil belajar diseleksi, dipilah, dan disederhanakan sesuai dengan fokus penelitian. Data yang relevan dengan penerapan model pembelajaran discovery learning, seperti keaktifan siswa, hasil belajar, dan respon siswa terhadap media, dipertahankan untuk dianalisis lebih lanjut.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau narasi deskriptif untuk memudahkan interpretasi.

- a. Data kuantitatif dari hasil tes pre-test dan post-test disajikan dalam bentuk tabel atau diagram untuk membandingkan skor awal dan skor setelah tindakan.
- b. Data kualitatif dari lembar observasi dan wawancara disusun dalam narasi deskriptif untuk menggambarkan proses pembelajaran dan interaksi siswa selama tindakan berlangsung.

3. Analisis Data Kuantitatif

Data hasil tes dianalisis menggunakan teknik statistik sederhana untuk melihat perubahan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini rumus yang dipakai adalah dengan melakukan perhitungan menurut perolehan setiap anak sesuai dengan yang ada dalam penelitian setiap siklus yaitu (Sugiyono, 2021):

$$P = \frac{F \times 100\%}{N}$$

Keterangan:

P = hasil pengamatan

F = jumlah skor yang di peroleh anak

N = Jumlah skor total

Untuk mendapatkan nilai rata-rata penulis menggunakan rumus (Sugiyono, 2021):

x

$$X = x/n$$

Keterangan:

X= Nilai rata-rata

x = Jumlah semua nilai

n = Jumlah anak

4. Analisis Data Kualitatif

Data dari lembar observasi dan wawancara dianalisis dengan cara interpretasi untuk mengidentifikasi pola, tema, atau hubungan antar data. Proses ini melibatkan:

- Membaca ulang catatan observasi untuk menemukan aspek-aspek penting dalam keterlibatan siswa selama pembelajaran.
- Mengelompokkan respon siswa dan guru dari wawancara ke dalam kategori, seperti kesan terhadap media interaktif dan kendala yang dihadapi.

5. Penarikan Kesimpulan

Data yang telah dianalisis digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai efektivitas penerapan model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa. Kesimpulan ini kemudian dibandingkan dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Jika indikator tercapai, tindakan dinyatakan berhasil, sedangkan jika belum tercapai, rencana perbaikan disusun untuk siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilaksanakan yang terdiri dari dua siklus, terdapat peningkatan setiap proses pembelajaran berturut-turut dari siklus pertama dan siklus kedua seperti terlihat pada persentase pencapaian hasil belajar siswa. Nilai rata-rata siswa serta skor observasi guru dan siswa antara siklus pertama dan siklus kedua, seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11
Persentase Ketuntasan Belajar Nilai Rata-Rata siswa
Serta Rata-Rata Observasi Guru dan Siswa Antara Siklus I dan Siklus II

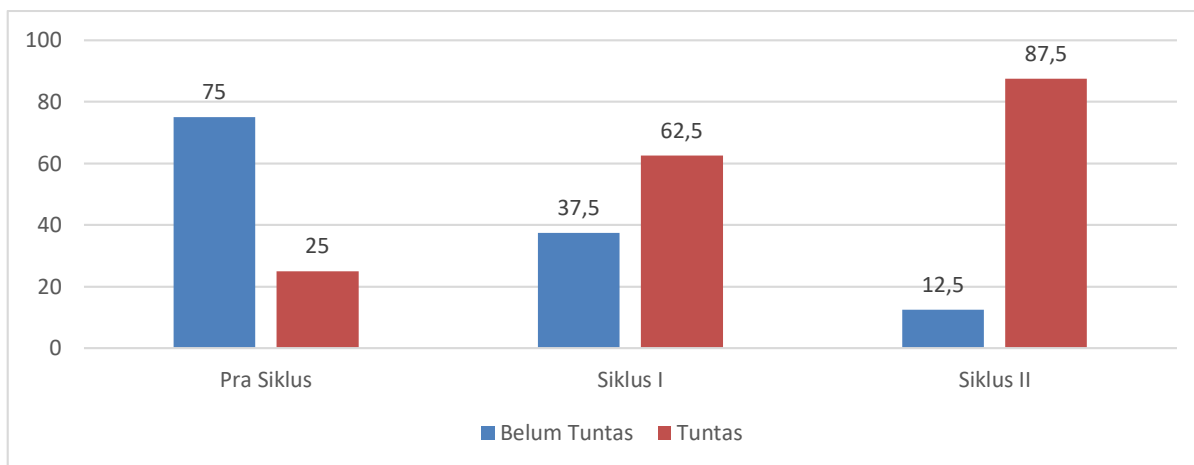
Siklus	Rata-Rata Nilai Siswa	Presentasi Prestasi	Skor Observasi			
			Guru	Kategori	Siswa	Kategori
I	78,3	62,5%	72	Baik	30	Baik
II	87,6	87,5%	76	Memuaskan	41	Memuaskan

Tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase prestasi siswa dalam pembelajaran rata-rata nilai siswa berturut-turut dari siswa dari siklus I dan siklus II yaitu persentase dalam prestasi belajar siswa pada siklus I sebesar 62,5% dengan nilai rata-rata 78.3. Meningkat pada siklus II 90% dengan nilai rata-rata 87,6.

Peningkatan persentase prestasi belajar siswa dengan rata-rata siswa tersebut sejalan dengan peningkatan proses pembelajaran. Baik guru maupun siswa. Dari siklus pertama aktivitas guru memperoleh nilai skor 30 dengan kategori memuaskan. Sedangkan aktivitas siswa memperoleh skor 41 dengan kategori memuaskan.

Berdasarkan perbandingan data hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan penggunaan model Discovery dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI pada siswa kelas VII SMPIT Al Falah Cawas. Seperti dapat dilihat pada grafik berikut ini;

Gambar Grafik 1
Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II



Grafik di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran secara berturut-turut sesuai perbandingan data hasil belajar dari pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II. Pra Siklus sebesar 25%, meningkat pada Siklus I sebesar 62,5%, dan meningkat lagi pada Siklus II sebesar 87,5%. Dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran, maka penerapan Model Discovery mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran PAI SMPIT Al Falah Cawas dengan materi Iman Kepada Malaikat-Malaikat Allah. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari tes akhir yang diberikan kepada siswa setelah pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat pada setiap siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. Sehingga prestasi siswa untuk belajar PAI khususnya terlihat pada kreativitas siswa atau aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dan hasil yang diperoleh oleh siswa yang meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang didapat, maka akan disimpulkan bahwa penggunaan model Discovery dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPA. Hal ini terbukti pada pra siklus dengan nilai rata-rata 71,9 kemudian meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata 78.3 kemudian meningkat lagi pada siklus II dengan nilai rata-rata 87,6. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus

25% sedangkan pada siklus I adalah 62,5% kemudian meningkat lagi pada siklus II yaitu 87,5%. Selain model pembelajaran Discovery dapat meningkatkan aktivitas guru dalam membimbing dan mengambil kesimpulan dari materi pelajaran. Sedangkan aktivitas siswa, siswa dapat memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung, siswa aktif dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru.

Saran

Dari hasil penelitian khususnya pembelajaran PAI, guru diharapkan benar-benar memperhatikan baik itu model pembelajaran ataupun media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar, serta guru menciptakan penguasaan pada siswa tentang materi yang diajarkan untuk meningkatkan tingkat penguasaan siswa dalam pembelajaran PAI.

Bagi yang berminat untuk melanjutkan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran Discovery yang paling penting diperhatikan adalah guru harus memahami materi pembelajaran terlebih dahulu dan setelah itu guru harus memahami materi penggunaan model Discovery dengan cara penjelasan yang kreatif sehingga penjelasan yang dilakukan dengan menggunakan model Discovery lebih menarik.

Siswa berharap agar guru menggunakan model dan media pembelajaran dalam proses pembelajaran karena model ini dapat melibatkan siswa secara langsung serta mudah dipahami, serta partisipasi sekolah untuk menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Kristanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Bintang Surabaya.
- Ahmadi, Rulam. (2016). *Pengantar Pendidikan Asas Dan Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Sanjaya, wina. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: kencana
- Anyan, A., Ege, B., & Faisal, H. (2020). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS MICROSOFT POWER POINT. *JUTECH: Journal Education and Technology*, 1(1). <https://doi.org/10.31932/jutech.v1i1.690>
- Azhar Arsyad. (2023). *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- Benjamin S. Bloom. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals. Handbook I: Cognitive Domain*. Longman.
- Diana Nur Septiyawati Putri. (2022). Analisis Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(2).
- Hamzah Pagarra, Ahmad Syawaluddin, Wawan Krismanto, & Sayidiman. (2022). *Media Pembelajaran*. Badan Penerbit UNM.
- Harsiwi, U. B., & Arini, L. D. D. (2020). Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif terhadap Hasil Belajar siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1104–1113. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.505>
- Iskandar, M. Y., Bentri, A., Hendri, N., Engkizar, E., & Efendi, E. (2023). Integrasi Multimedia Interaktif Berbasis Android dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4575–4584. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5021>
- Muhammad Hasan. (2021). *Media Pembelajaran*. Tahta Media Group.
- Rahmi Mudia Alti, dkk. (2022). *Media Pembelajaran*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Romli, U., Suwarma, D. M., Islamy, M. R. F., & Parhan, M. (2021). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN AKIDAH DENGAN KONSEP “QURANI” BERBASIS ICT UNTUK SISWA SEKOLAH. 04*.
- Sugiyono, Prof. Dr. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Tindakan Kelas)* (Edisi ke-20). Alfabeta.
- Hasan, A. (2022). *Pendidikan Akhlak dan Aqidah untuk Anak-Anak: Pembelajaran Islam yang Menyenangkan*. Jakarta: Kencana.
- Sujiono, S. (2023). *Konsep Takdir dalam Islam: Pemahaman untuk Anak-Anak Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

PROFIL SINGKAT

Nama Lengkap : Muh. Zainal Abidin, S.Pd.I.

Tempat, Tanggal Lahir : Klaten, 17 Juli 1988

Telah menyelesaikan pendidikan Sarjana (S1) pada Program Studi PAI di IAIN Surakarta, lulus pada tahun 2013.

Saat ini aktif bekerja sebagai Guru PAI di SMPIT Al Falah Cawas. Selain itu, juga terlibat dalam berbagai aktivitas, seperti mengajar, aktivis organisasi, belajar, dan kegiatan lainnya, yang mencerminkan dedikasinya pada bidang keagamaan, serta memberikan kontribusi nyata melalui publikasi ilmiah yang relevan dan bermanfaat.